

## **PERAN ORANG TUA SEBAGAI FASILITATOR PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER HASIL PEMBELAJARAN PKN DI LINGKUNGAN RUMAH**

Sinta Rianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang

[sintarianti2001@upi.edu](mailto:sintarianti2001@upi.edu)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research was to find out the role of parents at home environment as facilitator in applying in the results of character education learning in PKN content at school. The method used in this research is literature study. The results of this study show that the role parents at home as a facilitator has very large impact on the implementation of character education for children resulting from PKN learning at school. The basic character of a child starts with education in the family environment, and then the child enters school age, character education is further developed in the school environment, one of which is in the PKN learning content. From this learning outcomes, the role of parents must be able to support children in applying these learning outcomes at home environment in their daily activities. So the basic character and character development that has been learned can continue to be applied in life if there is control from parents as a facilitator of learning outcomes.*

*Keywords: role of parents, facilitator, character education*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dilingkungan rumah sebagai fasilitator dalam penerapan hasil belajar Pendidikan Karakter pada muatan pembelajaran PKN di sekolah. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua di rumah sebagai seorang fasilitator memiliki dampak yang sangat besar pada penerapan pendidikan karakter anak hasil dari pembelajaran PKN di sekolah. Basic karakter seorang anak berawal dari pendidikan dilingkungan keluarga yang kemudian ketika anak memasuki usia sekolah, maka pendidikan karakter itu dikembangkan lagi dilingkungan sekolah salah satunya yaitu dalam muatan pembelajaran PKN. Dari hasil belajar ini peran orang tua tentunya harus mampu mendukung anak dalam penerapan hasil belajar tersebut dilingkungan rumah dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga basic karakter dan pengembangan karakter yang telah dipelajari dapat terus diaplikasikan dalam kehidupan apabila ada control dari orang tua sebagai seorang fasilitator dari hasil belajar anak.

Kata Kunci: peran orang tua, fasilitator, pendidikan karakter,

#### **A. Pendahuluan**

Dalam struktur kehidupan manusia salah satu aspek penting

yang menjadi pondasi adalah pendidikan. Tujuan pendidikan adalah untuk dapat menciptakan pribadi yang

memiliki nilai-nilai tinggi baik dari segi intelektual, sikap maupun moral.

Awal mula pendidikan seorang anak adalah didalam lingkungan keluarga, orang tua sebagai guru pertama akan menjadi *role model* bagi anak dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu sebagai orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan yang akan diajarkan kepada anak, karena pada masa ini anak akan cenderung melakukan apapun yang mereka lihat sehingga orang tua harus lebih memperhatikan perilaku dan sikapnya.

Tanggung jawab dalam membesarkan anak sangatlah penting diakui oleh berbagai pihak. orang tua harus dapat menyadari bahwa pemerataan pendidikan karakter yang baik harus diperhitungkan perkembangan anak di masa depan.

Hasil belajar dilingkungan rumah maka terjadilah pembentukan *basic character* yang kemudian saat memasuki lingkungan pendidikan sekolah dasar dipelajari sebagai pendidikan karakter. Salah satunya yaitu pada muatan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKN)

Kertajaya dalam Supriyatno mendefinisikan karakter adalah karakteristik yang melekat pada suatu

individu atau objek. Karakteristik yang asli dan berakar pada kepribadian atau individu benda serta alat pendorong bagaimana bersikap, bertindak, berperilaku, berucap, dan menanggapi sesuatu (Supriyatno and Wahyudi, 2020). Dari pemaparan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwasannya karakter adalah hal yang melekat pada suatu individu yang tercermin dalam bentuk tingkah laku. Sedangkan pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Munjiatun menganggap pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk melatih anak-anak agar dapat mempertanggungjawabkan setiap perbuatan dan mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya (Munjiatun, 2018).

Pada tingkat sekolah dasar pendidikan karakter terus dikembangkan dalam setiap muatan pembelajaran, salah satunya pada muatan pembelajaran PKN. Adapun pengembangan karakter tersebut contohnya seperti sikap disiplin, tanggungjawab, toleransi dan sebagainya. Disekolah guru membantu siswa dalam pembentukan

karakter-karakter tersebut yang selanjutnya ketika anak kembali ke lingkungan rumah maka tanggungjawab tersebut kembali kepada orang tua. Maka dari itu peranan orang tua sangat dibutuhkan dalam mengaplikasikan hasil belajar tersebut.

Peranan orang tua yang paling utama yakni memunculkan karakter nilai-nilai positif anak karena setelah anak kembali ke lingkungan rumah, lingkungan terdekat dan akrab dengan anak adalah lingkungan keluarga yang meliputi orang tua.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menawarkan pembahasan tentang pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan karakter dan menanamkan nilai-nilai positif pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang peran orang tua peserta didik dalam pembentukan karakter. Orang tua sebagai wakil guru memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, orang tua harus mampu memainkan peran penting dalam memantau perkembangan siswa. Oleh karena itu, informasi tentang pendidikan karakter anak sangat dibutuhkan oleh mereka.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode studi literatur. Studi literatur yakni urutan-urutan aktivitas yang berkaitan dengan teknik mencari dan mengumpulkan data pustaka, melalui proses baca tulis, serta mengelola data-data penelitian.

Danial dan Warsiah (2009:80), berpandangan bahwa studi literatur yaitu proses mencari data yang dilakukan oleh peneliti baik dengan mengumpulkan data dari buku-buku atau suatu majalah yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam istilah umum, studi literatur adalah salah satu langkah untuk memecahkan masalah dengan mencari sumber yang ditulis sebelumnya. Dengan kata lain: istilah dalam studi literatur ini sama dengan istilah studi pustaka. Dalam penelitian yang dilakukan tentu saja, peneliti harus memiliki gambaran yang komprehensif tentang masalah ini obyek yang akan diperiksa.

Pemilihan metode ini dimaksudkan karena problematika yang sedang dikaji yaitu berkaitan pada hal yang sering muncul dalam problematika pendidikan di lingkungan rumah, yaitu tentang pentingnya peran orang tua sebagai fasilitator penerapan pendidikan karakter hasil

pembelajaran PKN dilingkungan rumah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Cikal bakal pembentukan perilaku baik dan buruk pada anak dipengaruhi oleh keluarga, karena keluarga ialah lingkungan masyarakat kecil utama untuk menjadi media belajar berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Setiap anak akan merekam apa yang mereka lihat dan dengar, dan kemudian mengingatnya selamanya. Dalam proses selanjutnya, mereka akan mengungkapkannya secara sadar atau tidak sadar dalam bentuk kata-kata atau tindakan, dan kejadian berulang akan menjadi kebiasaan.

Orang tua harus mampu selalu mengawasi dan mampu mengontrol kebiasaan tersebut agar nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki nilai-nilai positif. Dalam hal ini orang tua bertanggung jawab dalam mencari payung Pendidikan agar lebih maksimal.

Didikan orang dalam pembentukan basic character yang telah terbentuk dilingkungan rumah kemudian dipoles di lingkungan sekolah. Disini guru adalah orang bertugas untuk membantu anak dalam pengajaran pendidikan karakter.

Karakter ialah kata yang berasal dari bahasa latin *Character* adalah tabiat, ciri-ciri kejiwaan, kepribadian. Ratna Megawangi (Munjiatun, 2018). pendidikan karakter adalah usaha untuk melatih anak agar mampu bertanggung jawab atas segala konsekuensi dan mengambil keputusan yang bijaksana, serta mengamalkannya dalam aktivitas kesehariannya sehingga dapat memberikan dampak positif ditempat keberadaannya.

Pendidikan karakter disekolah ini adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk dapat mengembangkan potensi diri peserta didik baik dari segi kepribadian, moral, dan soft skill agar nantinya anak dapat berkecimpung di lingkungan masyarakat.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dasar tentunya terdapat dalam semua cakupan muatan pelajaran, namun lebih khusus pemdalaman dalam Pendidikan karakter ada pada muatan PKN.

Pada muatan pembelajaran PKN Pendidikan karakter mencakup pada dua bagaian, yaitu karakter kebangsaan dan masyarakat. Pembelajaran PKN sebagai wadah Pendidikan karakter ini berfungsi

untuk pengembangan nilai Pancasila dan undang-undang dasar 1945 (UUD 1945), memberi pemahaman peran sebagai warga negara, serta pengembangan nilai karakter warga negara Indonesia.

Pada dasarnya semua muatan mata pelajaran memasukan nilai Pendidikan karakter, namun Pendidikan karakter lebih dipengaruhi oleh Pendidikan PKN. Pelajaran PKN memiliki peranan yang amat sangat penting dalam menumbuh kembangkan nilai karakter pada anak. Dalam pembelajaran PKN anak akan dibangun karakter-karakter seperti sikap disiplin, saling menghargai, jujur, demokratis, religious, saling tolong-menolong, memiliki sikap kreatif, mandiri dan mencintai tanah air.

Pendidikan karakter yang telah didapatkan anak disekolah selanjutnya perlu untuk diamalkan, baik itu ketika anak masih berada di lingkungan sekolah maupun Ketika diluar lingkungan sekolah seperti di lingkungan rumah atau keluarga dan di lingkungan masyarakat sekitar.

Saat anak kembali ke lingkungan rumah, maka orang tua memiliki segudang kewajiban yang harus dilakukan agar hasil belajar yang telah didapat mampu diimplementasikan

dalam aktivitas sehari-hari anak. Orang tua sebagai seorang fasilitator harus peka dan mampu menjadi guru pendamping bagi anak.

Peran orang tua sebagai seorang fasilitator dalam penerapan pendidikan karakter hasil pembelajaran PKN perlu memperhatikan beberapa factor diantaranya yaitu factor lingkungan rumah dan factor hubungan antara anak dan orang tua.

Factor lingkungan rumah yang perlu diperhatikan oleh orang tua sebagai fasilitator yaitu dengan cara menjaga suasana dan ketenangan rumah sehingga anak akan merasa sangat nyaman dalam melakukan proses penerapan hasil belajar. Sedangkan factor hubungan anak dan orang tua yang perlu diperhatikan adalah dengan melalui komunikasi yang konsisten dan stabil serta membangun kepercayaan diantara orang tua dan anak. Dengan demikian orang tua akan mampu mengontrol anak dengan baik.

Seperti yang telah diuraikan dalam pemaparan diatas, maka peran atau usaha orang tua dalam upaya ini perlu untuk dioptimalkan.

Orang tua sebagai fasilitator ini harus mampu membimbing anak secara teratur dan berkala melalui

proses pembiasaan, tentunya dalam hal ini orang tua juga perlu bekerja sama dalam menjalin komunikasi bersama guru disekolah agar orang tua dapat mengetahui apa saja nilai-nilai karakter yang telah dipelajari dalam pembelajaran PKN disekolah sehingga orang tua akan lebih mudah memberikan pembiasaan-pembiasaan untuk dapat diterapkan oleh anak dilingkungan rumah.

Pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar pembentukan karakter pada anak dapat terus berlanjut. Karakter yang dibentuk dalam proses pembiasaan ini merupakan karakter-karakter yang bernilai baik dan positif serta memberikan gambaran maupun pemahaman terkait apa saja yang perlu dihindari sebagai cerminan dari karakter negative.

Pembiasaan dalam menumbuhkan karakter anak tentunya akan berjalan perlahan-lahan, oleh karena itu orang tua harus selalu siap dalam berperan sebagai seorang fasilitator di lingkungan rumah.

Pembiasaan-pembiasaan yang dapat diwujudkan orang tua dalam memunculkan karakter anak tersebut diantaranya yaitu membiasakan anak untuk selalu bangun pagi dan

merapihkan kamar sebagai bentuk dari sikap disiplin dan tanggung jawab. Membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah yang dianut sebagai cerminan dari sikap religious. Membiasakan anak untuk dapat membantu orang tua dirumah seperti merapihkan barang-barang yang dimilikinya sebagai cerminan dari sikap tanggung jawab. Membiasakan anak untuk dapat bertutur kata sopan kepada siapaun, baik orang lebih tua ataupun pada orang yang lebih muda sebagai cerminan dari sikap menghargai sesama. Membiasakan anak untuk membantu orang yang kesulitan sebagai bentuk dari sikap tolong-menolong terhadap sesama.

Pembiasaan ini berfungsi agar kelak ketika anak sudah menginjak usia yang lebih dewasa, maka anak dapat terus mengamalkan karakter positif tersebut sehingga memberikan dampak yang positif.

Selain melakukan proses pembiasaan, peran orang tua sebagai fasilitator dalam penerapan Pendidikan karakter hasil pembelajaran PKN dilingkungan rumah, yaitu dapat dilakukan melalui nasihat dan hukuman, pembiasaan yang telah dilakukan dikombinasikan dengan pemberian nasihat dan hukuman. Dalam hal ini orang tua

berperan sebagai fasilitator untuk memberikan saran atau petunjuk yang perlu dilakukan oleh anak kemudian anak dapat mempertimbangkan hal tersebut. Nasihat yang diberikan akan memberikan gambaran dan membuka pemikiran-pemikiran baru bagi anak sehingga akan dapat memberikan dorongan bagi anak untuk dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang kurang tepat. Nasihat yang telah diberikan tentunya dapat dikombinasikan dengan hukuman sebagai salah satu bentuk efek jera bagi anak. Namun dalam artian hukuman ini dapat bersifat membangun bagi anak bukan malah membuat anak menjadi kesulitan dan terpuruk.

Hukuman disini berperan untuk memberikan suatu gambaran kepada anak atas sebab dan akibat. Ketika anak melakukan hal tidak seharusnya maka anak mendapatkan ganjarannya, sehingga hal tersebut tidak akan terulang Kembali dikemudian hari. Anak akan mulai berpikir dan menyadari setiap tindakan yang dilakukan olehnya apakah akan memberikan dampak yang baik atau dampak yang buruk. Maka dengan demikian anak akan mempertimbangkan segala perilakunya dengan baik.

Selain itu peran orang tua sebagai seorang fasilitator yaitu mampu memberikan motivasi dan apresiasi kepada anak. Motivasi dimaksudkan agar anak lebih bersemangat dan merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Hal ini akan memberikan suasana yang positif bagi anak. Selain pemberian motivasi orang tua juga harus mampu memberikan apresiasi bagi anak, apresiasi tersebut dapat berupa pujian namun perlu digaris bawahi pemberian pujian juga tidak boleh berlebihan agar tidak memunculkan sifat-sifat manja dari anak. Lebih dari sekedar pujian, orang tua juga dapat memberikan reward atau penghargaan bagi anak berupa hadiah sehingga anak akan lebih termotivasi untuk terus konsisten dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat memunculkan nilai-nilai karakter yang positif.

Namun, dalam pelaksanaannya orang tua, tentu saja selalu menghadapi berbagai macam hambatan ataupun tantangan, baik itu yang berasal dari aspek internal maupun eksternal. Pada aspek internal orang tua dan anak terkadang mengalami perselisihan yang menyebabkan kesalah pahaman antar kedua pihak, contohnya ketika orang

tua memberikan masukan kepada anak dengan sedikit nada yang meninggi dan tegas, anak cenderung menganggap bahwa orang tuanya memarahi dirinya sehingga anak akan berprasangka negative, ataupun sebaliknya. Ketika anak menyampaikan apa yang dirasakanya orang tua kurang peka terhadap perasaan dan kondisi anak. Hal ini akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi anak. Anak menjadi enggan untuk melakukan sesuatu yang diperintahkan orang tua. Untuk itu perlu adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Orang tua harus memberikan pengertian kepada anak dan anak perlu menyampaikan perasaannya dengan nyaman agar pembentukan pendidikan karakter ini bisa berjalan dengan baik.

Selain konflik yang terjadi didalam, adapula yang berasal dari eksternal yang biasanya berasal dari lingkungan luar. Ketika anak mengeksplor dunia luar anak akan menemukan dan melihat banyak sekali fenomena yang terjadi dilingkungan masyarakat luas. Tentu saja sedikit banyaknya anak akan mulai mencoba melakukan apa yang dilihatnya, baik itu berupa hal yang positif maupun yang negative. Perilaku perilaku yang muncul

dilingkungan Masyarakat luas ini bisa menjadi salah satu hal yang menghambat dari pembentukan karakter anak. Oleh karenanya orang tua tentunya harus dapat mengawasi Ketika anak berada dilingkungan luar. Selain dari pada itu lingkungan luar yang terdekat dengan anak adalah dari sumber teknologi, teknologi memberikan kemudahan untuk mengakses apapun dalam waktu yang sangat singkat. Pada era ini tidak sedikit anak yang ketergantungan terhadap teknologi seperti smartphone. Orang tua harus mampu untuk memberikan batasan pemakaian terhadap smartphone anak untuk mencegah anak mengakses suatu hal yang tidak sesuai dengan usianya. Selain memberikan Batasan waktu pemakaian orang tua juga harus memantau aktivitas yang dilakukan anak.

Dengan melakukan cara-cara diatas dan memperhatikan segala kemungkinan yang menimbulkan berbagai hambatan, maka peran orang tua sebagai seorang fasilitator dapat terkontrol dan terencana dengan sangat baik. Untuk itu sebagai seorang guru dilingkungan rumah orang tua harus selalu konsisten dalam membantu anak dalam

penerapan pendidikan karakter di lingkungan rumah.

#### **D. Kesimpulan**

Pendidikan ialah salah satu aspek penunjang pertama dalam kehidupan manusia, setiap orang memerlukan pendidikan untuk dapat mengembangkan pribadinya menjadi lebih baik. Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama yang memberikan pendidikan bagi anak. Dalam hal ini orang tua sebagai seorang fasilitator memiliki peranan yang sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter bagi anak. Disekolah anak telah diberikan pengajaran terhadap nilai-nilai karakter positif seperti sikap disiplin, tanggung jawab, demokratis, kreatif, saling menolong, dan cinta tanah air, maka tugas orang tua Ketika anak sudah Kembali ke lingkungan rumah yaitu memberikan tempat untuk melakukan apa yang telah dipelajari anak melalui proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, pemberian nasihat dan hukuman serta motivasi dan penghargaan bagi anak sehingga anak dapat berkembang dengan maksimal Ketika nanti menginjak usia dewasa. Cara-cara ini perlu dilakukan secara konsisten sampai melekat pada diri anak. Oleh karena itu

sebagai seorang fasilitator orang tua harus terus mengontrol dan mengawasi setiap aktivitas dan perkembangan sang anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadilah. dkk. 2021 Pendidikan Karakter. Bojonegoro. CVAGRAPANA MEDIA
- Subianto, J. (2013) Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 337-338
- Pratiwi, N. K. S. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar*. 83
- Sutika, I. M. (2017). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak Dilingkungan Keluarga. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*. 3
- Puapytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*. 5

Widianto, E. (2015). Peran Orang Tua  
Dalam Meningkatkan  
Pendidikan Karakter Anak Usia  
Dini Dalam Keluarga. Jurnal PG  
-PAUD Trunajaya. 32-33

Nur Aulia, E. R & Dewi, D. A (2021)  
Pentingnya Pendidikan Karakter  
Pada Anak SD Sebagai Bentuk  
Implementasi PKN. Edukasi  
Tematik : Jurnal Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar. 49-50

Setiardi, D. (2017). Keluarga  
Sebagai Sumber Pendidikan  
Karakter Bagi Anak. Jurnal  
Tarbawi. 140